

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat di kedepankan oleh negara. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa *“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan meliputi : siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa :

1. Keluaran/lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Nilai akhir prestasi belajar peserta didik.
3. Presentase lulusan yang dicapai sekolah.

#### 4. Penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas / mutu proses belajar mengajar dikelas adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan dalam pengajaran sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang menciptakan situasi ppuntuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang mendukung untuk belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan seorang pembimbing dan motivator yang ahli.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran di masa lalu, banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini, fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan, guru sangat efektif tapi sebaliknya siswa malah menjadi pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan delapan kompetensi profesisonal guru yang merupakan profil dasar bagi seorang guru untuk menggapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara umum dapat diidentifikasina dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru (jamil, 2014 : 115)

Adapun kompetensi seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologis, dan sebagainya,
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa,
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya,
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi,
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan,
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran,
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa,
8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa

Dalam pembelajaran guru dituntut juga untuk mengetahui keadaan murid, baik secara psikologis ataupun secara jasmaninya. Guru juga dituntut harus memiliki pedagogi yang baik agar dalam pembelajaran siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Guru yang profesional juga harus dapat menyusun materi yang akan disampaikan saat di kelas secara teratur agar dapat membuat waktu pembelajaran menjadi efektif.

Guru yang profesional pasti akan mempersiapkan materi yang akan disampaikan di dalam kelas sebelum dirinya masuk ke dalam kelas. Saat dalam kelas juga, guru yang profesional pasti dapat menguasai seluruh isi kelas tanpa terkecuali. Seperti yang sering kita lihat, bahwa dalam pembelajaran biasanya banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan. Hal ini dikarenakan sang siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan guru sangatlah membosankan.

Hal ini dianggap penting karena untuk meningkatkan kualitas belajar yang tinggi maka harus ada motivasi belajar yang baik dari siswa. Sebagai guru salah satu perannya adalah sebagai seorang motivator pada siswanya. Guru harus dapat memotivasi siswanya agar siswa mau mengikuti pembelajaran

dengan aktif dan bersemangat. Guru juga harus menjadikan anak didiknya menjadi semangat dalam menjalani pembelajaran yang sedang berlangsung.

Lokasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah MA Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah bergengsi di Babakan, sekaligus tempat penyusun dulu menimba ilmu. Hal ini menjadikan penyusun berminat untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Di MA Tunas Cendekia pada setiap tahunnya selalu mengirim siswa-siswa nya ke perguruan tinggi negeri dan swasta terkenal di Indonesia.

Di MA Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon, memiliki banyak guru yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya. Namun, dalam pembelajaran masih ada beberapa guru yang tidak memperhatikan keadaan siswa, sehingga siswa menjadi kurang semangat dan termotivasi untuk belajar. Contohnya guru Akidah Akhlak, dalam hal menjelaskan dan penguasaan materi sudah cukup mempunyai, namun banyak siswa yang tidak semangat dan termotivasi untuk belajar pada jam Akidah Akhlak, hal ini dikarenakan guru tersebut terlalu monoton dan tidak memperhatikan waktu jam pelajaran saat pembelajarannya. Hal itu menimbulkan persepsi yang buruk oleh siswa padanya. Akibatnya siswa menjadi tidak berminat untuk masuk jam pelajaran tersebut, bahkan ada yang bolos dan tidur saat jam pelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi satu arah tanpa adanya komunikasi antara guru dan siswa yang menyebabkan siswa mengantuk dan bosan saat jam pelajaran. Hal sebenarnya harus segera ditindak karena akan menimbulkan efek yang kurang baik pada siswa maupun pada gurunya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa guru sebagai pengajar harus memiliki kemampuan sebagai tenaga profesional yang dapat menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Guru juga harus dapat menjadikan siswa berprasaangka baik terhadapnya dan juga guru harus dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar disetiap pelajarannya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM**

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH TUNAS CENDEKIA BABAKAN CIWARINGIN CIREBON”.**

### **B. Rumusan Masalah**

#### 1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada skripsi ini adalah strategi dan metode pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran adalah suatu perancangan yang berisi susunan aktivitas yang dibentuk dalam suatu tindakan yang dibentuk untuk memperoleh tujuan pendidikan tertentu. Adapun metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun agar materi dapat diserap, diterima oleh peserta didik dengan baik

#### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memunculkan beberapa pokok persoalan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kompetensi guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon.
- b. Bagaimana Motivasi belajar siswa di MA Tunas Cendekia.
- c. Adakah faktor penghambat dan pendukung kompetensi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Mengetahui Motivasi belajar siswa di MA Tunas Cendekia.

3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung kompetensi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi pembaca terkait tema kompetensi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru MA Tunas Cendekia**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan sebagai bahan evaluasi untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kompetensi guru di MA Tunas Cendekia.

###### **b. Bagi Siswa MA Tunas Cendekia**

Sebagai bahan motivasi agar siswa dapat lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi para siswa.

###### **c. Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang terkait Kompetensi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

## E. Kerangka Berpikir

Demi menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai di bidangnya. Salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (guru) yang berkompeten. Guru yang berkompeten adalah guru yang mengetahui dan melaksanakan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau murid, sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengajar.

Dalam hal ini, Sadirman A.M. mengatakan : “ didalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek dituntut adanya profil kualifikasi tertentu. Dalam hal ini pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien”. Kualifikasi ini dapat berupa kemampuan, sikap, atau pelayanan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi atau kualifikasi guru dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap reaksi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena guru yang berkompeten akan bisa mengelola kelas dengan baik.

Dengan adanya guru yang memiliki dan melaksanakan kompetensi keguruan, diharapkan dapat memunculkan motivasi belajar siswa dalam belajar pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Terpadu Tunas Cendekia, sehingga hal itu dapat menjadi acuan utama dalam menilai suatu proses belajar mengajar apakah berhasil atau belum berhasil.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan study. Strauss dan Corbin, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara-cara kuantitatif (pengukuran) sesuai prosedur-prosedur dalam statistik. Bogdan dan Taylor, juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif bukan deduktif. Data yang dikumpulkan bukan mendukung atau menolak hipotesis penelitian yang dirumuskan seperti penelitian kuantitatif, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara teliti dan mendalam.

Jadi, penelitian kualitatif melalui pendekatan induktif pada penelitian ini yaitu penggalian pemahaman yang mendalam mengenai persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan pengaruhnya bagi motivasi belajar, bagaimana pandangan atau persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan apa pengaruhnya bagi motivasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang meragukan kompetensi seorang guru tersebut dan karena itu banyak siswa yang kehilangan motivasi belajarnya karena guru yang kurang kompeten. Sehingga disinilah peneliti akan menggali informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sehingga dari semua

informais yang dikumpulkan itu dapat diambil benang merah menjadi sebuah kesimpulan tentang penelitian yang berjudul **“KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH TUNAS CENDEKIA BABAKAN CIWARINGIN CIREBON”**

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasa Aliyah Tunas Cendekia desa Babakan kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon.

## **3. Sumber Data**

Menurut Harimawan data berdasarkan sumbernya dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengunmpulkan secara langsung. Data primer biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, focus group discussion (FGD) dan lain-lain.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan lain-lain.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode-metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

Metode pengumpulan data sangatlah urgen dalam penelitian. Karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data data peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan dengan ketentuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada kesempatan kali ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama proses penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi adalah melakukan pengumpulan data secara langsung terhadap suatu aktivitas yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi tempat yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan bagi peneliti untuk penelitian yang akan dilaksanakan :

Observasi dapat menjadi instrumen penelitian ilmiah, ketika :

- 1) Mengacu pada tujuan dan sasaran penelitian yang akan dirumuskan.
- 2) Direncanakan secara sistematis.
- 3) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi lebih umum dan lebih lengkap.
- 4) Dapat di cek dan dikontrol ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data-data penelitian melalui pengamatan data pengindraan. Peneliti melakukan observasi dengan alasan untuk memperoleh dan menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk membantu menjawab pertanyaan, menafsirkan perilaku manusia,

serta bahan evaluasi untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian atau checking terhadap informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan data menggunakan teknik tanya jawab yang dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengamalan mendalam dari informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan peneliti terhadap narasumber yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang dilaksanakan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka atau langsung kepada narasumber yang bersangkutan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

c. Dokumentasi

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam suatu bahan yang berbentuk dokumentasi baik berupa foto, rekaman video dan suara atau yang lainnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa

catatan pribadi, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.

Proses dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tersebut yang paling relevan dan akurat untuk memperkuat bukti tentang penelitian yang akan dilaksanakan yang berjudul **“KOMPETENSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH TUNAS CENDEKIA BABAKAN CIWARINGIN CIREBON”**

d. **Kepustakaan**

Peneliti mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**5. Teknik Analisis Data**

Menurut Creswell, analisis data adalah usaha peneliti memakai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *data display*, dan *verification*.

Data yang terkumpul lalu diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya. Data yang rendah realibilitas dan validitasnya; data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya data telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur dalam tabel matriks, dan lain-lain agar memudahkan pengolahan selanjutnya. Kalau mungkin pada penyusunan tabel yang pertama itu dibuat tabel induk (master tabel). Jika tabel induk itu dapat dibuat, maka langkah-langkah selanjutnya akan lebih mudah dikerjakan, karena perhitungan-perhitungan dan analisis data dilakukan berdasarkan tabel induk itu. Menganalisis data

merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis kepada data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (content analysis).

Berdasarkan keterangan diatas, bisa ditarik sedikit kesimpulan tentang analisis data, analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh dari pengumpulan data yang berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengatur dan mengorganisasikannya kedalam suatu kategori tertentu, menyusun pola, memilih mana yang penting dan dapat bisa dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

- a. *Data reduction* (reduksi data) diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, setelah data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara

memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai.

- b. *Data display* (penyajian data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan melalui ringkasan yang dianggap penting dari data yang telah direduksi
- c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) verifikasi data dan penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### G. Penelitian Paling Relevan

1. Penelitian Nanda Rizka Nastiti, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018, tentang **“PERANAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN”**. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah pada umumnya Kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec Medan Marelan sudah baik. Guru-guru sudah memahami tentang kompetensi kepribadian seorang guru. Penguasaan terhadap indikator kompetensi kepribadian sudah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru, bahwa sekurang-kurangnya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik,

mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagian besar guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec Medan Marelan sudah memiliki kompetensi kepribadian tersebut, dan sebagian kecil guru belum memiliki keseluruhan dari kompetensi kepribadian tersebut. Selanjutnya mereka berupaya untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki agar menjadi guru yang profesionalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab nya. Kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec.Medan Marelan, hal ini terlihat dari pentingnya kepribadian yang dimiliki guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi manakala ia menyukai dan mencintai sosok guru nya yang memiliki kepribadian baik, ketika siswa telah menyukai dan mencintai guru nya maka ia juga akan mencintai pembelajaran nya yang kemudian dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar karena ketertarikan nya dengan sosok guru tersebut. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari kehadiran siswa yang datang tepat waktu dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perbedaan penelitian Nanda Rizka Nastiti dengan penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan Nanda Rizka Nastiti hanya membahas tentang kepribadian atau kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini mencakup semua kompetensi dan motivasi belajar siswa. Namun, secara umum ini memiliki kesamaan yang mirip, hanya saja penelitian kali ini membahas kompetensi lebih luas dan detail dan pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, perbedaan lainnya adalah dari tempat penelitian, tempat penelitian Nanda Rizka Nastiti dilaksanakan di MIS Nurul Hasanah Walbarokah, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ini bertempat MA Tunas Cendekia desa Babakan kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon. Dari tempat penelitian ini telah terlihat bahwa jenjang

dari penelitian telah terlihat berbeda, namun isi dari penelitian secara umum memiliki kesamaan yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian Mirnawati, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare tahun 2018, tentang **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYYAH DDI LUBUKKANG KOTA PARE-PARE”**. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah DDI Lubuk kang kota Pare-Pare yang dilaksanakan pada tahun 2019 ini ada hasil yang dapat dilihat jelas bahwa di Madrasah Tsanawiyah DDI Lubuk kang kota Pare-Pare ini adanya peran yang penting seorang guru mata pelajaran dalam membenatukan motivasi belajar siswa yang dimana dalam memberikan motivasi kepada siswa atau peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Lubuk kang guru menggunakan sistem belajar mengajar atau menggunakan strategi *expository learning* dengan langkah-langkah antara lain preposisi, apersepsi, presentasi, resitasi. Sehingga dengan strategi atau pendekatan tersebut peserta didik dapat memiliki motivasi belajar sesuai yang diharapkan Madrasah lebih-lebih masyarakat dan orang tua. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, perhatian guru sangatlah penting karena akan memunculkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Selain kurangnya perhatian guru, kondisi kelas yang kurang kondusif membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar merupakan faktor yang mengurangi motivasi belajar siswa. Dan juga guru yang kurang memiliki wawasan dalam materi pembelajaran sehingga siswa juga kurang memahami materi yang diajarkan. Perbedaan antara penelitian Mirnawati dengan penelitian ini adalah dalam pada pembahasan, pada penelitian Mirnawati membahas tentang strategi guru sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kompetensi guru. Namun, ada kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar

siswa. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada jenis sekolah, pada penelitian ini penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian Mirnawati di Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian mirnawati juga memiliki perbedaan lain yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini lebih umum yaitu Kompetensi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana pada kompetensi guru telah tercakup kemampuan mengelola kelas. Namun, secara umum kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas motivasi belajar siswa.

3. Penelitian Hasnawati, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017, tentang **“PENGARUH KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA”**. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati yang bertempat di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini membahas tentang pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan Hasnawati di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini dapat dilihat beberapa hasil yaitu, pada pengelolaan pembelajaran, Kompetensi guru PAI di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD Guru dan Dosen berada pada kategori baik. Selain itu juga, adanya kekurangan pemahaman guru tentang apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa guru juga terlihat kurang kreatif dalam membuat rancangan pembelajaran sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan juga kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru pada saat pembelajaran membuat beberapa siswa menjadi bosan dan jenuh. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan kurangnya wawasan peserta didik dan

rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan ada beberapa perbedaan yang dapat terlihat, pertama pada penelitian Hasnawati ini adalah guru PAI sedangkan penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak. Selain itu, perbedaan lain yang terlihat adalah perbedaan lokasi penelitian, penelitian Hasnawati bertempat di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. Sedangkan penelitian kali ini bertempat di Madrasah Aliyah Tunas Cendekia Jawa Barat. Tapi secara umum, isi dari kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Penelitian Haifa Kasman, mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Tahun 2018, tentang : **“PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 MAKASSAR”**. Penelitian yang dilakukan oleh Haifa Kasman ini bertempat di salah satu sekolah di makassar yaitu SMA Negeri 10 Makassar. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kompetensi dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya minat belajar yang besar dan motivasi yang didapatkan baik dari diri sendiri maupun dari guru. Di SMA Negeri 10 Makassar ada beberapa masalah yang tertulis didalam skripsi hasil penelitian haifa Kasman yaitu, Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Makassar. Jika dilihat secara umum, penelitian yang dilakukan oleh Haifa Kasman ini memiliki persamaan dengan peneliti yang tengah dilakukan sekarang. Diantara kesamaan itu adalah adanya kesamaan tentang pembahasan kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Namun, ada perbedaan diantara kedua penelitian ini, yaitu pada penelitian yang tengah dilakukan sekarang ini memiliki unsur persepsi siswa terhadap kompetensi siswa. Sedangkan penelitian oleh Haifa Kasman tidak ada pembahasan tentang persepsi siswa.

5. Penelitian oleh Pera Lesdia, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Tahun 2017. Tentang **“PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTSs MARDHOTILLAH KEC. PESISIR SELATAN KAB. PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016”**. Penelitian yang dilakukan oleh Pera Lesdia ini bertempat di sekolah tingkat menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yaitu MTSS Mardhotillah kec. Pesisir selatan kab. Pesisir barat. Penelitian ini mulai dilakukan pada tahun 2019. Berdasarkan pengelolaan dan analisis data yang penulis lakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTS Mardhotillah kabupaten pesisir barat menunjukkan tingkat tinggi pada hubungannya. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya minat belajar yang besar dan motivasi yang didapatkan baik dari diri sendiri maupun dari guru. Siswa akan lebih termotivasi manakala ia menyukai dan mencintai sosok guru nya yang memiliki kepribadian baik, ketika siswa telah menyukai dan mencintai guru nya maka ia juga akan mencintai pembelajaran nya yang kemudian dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar karena ketertarikan nya dengan sosok guru tersebut. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari kehadiran siswa yang datang tepat waktu dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pera Lesdia ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya adanya perbedaan tentang kompetensi pedagogik sedangkan di penelitian ini adalah kompetensi

secara umum. Selain itu, perbedaan lainnya ada pada jenjang penelitian yang dimana penelitian peralesdia adalah di jenjang MTs sedangkan di penelitian ini pada jenjang Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian Pera Lesdia menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Walaupun kedua penelitian ini memiliki banyak perbedaan, namun ada perbedaan yang membuat kedua penelitian ini relevan untuk jadi tolak ukur yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa ataupun peserta didik

